



Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Lingkungan SMK Negeri 3 Medan

Dian Setyorini^{1*}, Fenny Afrida², Lisa Elianti Nasution³, Dita Sayidin⁴, Isra Rafika Sihombing⁵, Deliyanti Simbolon⁶

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya
diansetyorini421@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Masuk: 25 Jan 2024</p> <p>Diterima: 27 Jan 2024</p> <p>Diterbitkan: 31 Jan 2024</p>	<p>Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan Negri 3 medan pada tgl 9 februari 20224 pukul 09.00 sampai dengan selesai yang diikuti 11 peserta Berbicara tentang manajemen keuangan, khususnya keuangan pribadi tentunya tidak terlepas dari manajemen gaya hidup. Seperti contoh guru dan petani sebelumnya, gaya hidup guru di perkotaan tentunya berbeda dengan gaya hidup seorang petani di pedesaan. Selain karena biaya hidup di perkotaan yang cenderung lebih mahal, kebutuhan seorang guru dan petani pun tidak dapat disamakan. Seorang petani tentunya tidak perlu membeli pakaian formal untuk bekerja, tidak pula membutuhkan gadget yang komplis seperti laptop, smartphone dan lainnya. Akan tetapi, hal tersebut bukanlah semata-mata penyebab aset guru yang jauh lebih sedikit daripada petani. Dengan penghasilan yang lebih besar, seharusnya guru dapat lebih mengoptimalkan pemasukannya. Untuk inilah pentingnya bagi setiap individu memahami cara memajemen keuangan. Tidak sedikit pula kasus seorang yang memiliki penghasilan lebih banyak namun memiliki utang konsumtif yang lebih banyak pula.</p>
<p>Kata Kunci: Pengelolaan keuangan, manajemen keuangan</p>	

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga berpengaruh kepada perilaku keuangan yang positif (Margaretha dan Pambudhi, 2020). Dengan adanya pengelolaan yang tepat dan juga didukung oleh literasi keuangan yang baik maka diharapkan taraf hidup akan meningkat. Hal tersebut berlaku untuk setiap tingkat pendapatan, karena berapapun tingginya tingkat pendapatan tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan finansial sulit dicapai (Nababan, 2019)

hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021 menyebutkan bahwa tingkat indeks literasi keuangan di Indonesia adalah 29.66%. Rendahnya tingkat literasi keuangan bukan hanya menghasilkan risiko kehilangan uang akibat ketidaktahuan namun juga kegagalan memanfaatkan peluang, hal ini diakibatkan karena produk keuangan yang semakin kompleks (Hidajat, 2022).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 3 merupakan sebagian besar guru nya sudah menjadi ASN sehingga gaji yang diperoleh mereka seharusnya dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Namun pada kenyataannya guru-guru tersebut merasa kesulitan untuk mengelola keuangan agar sesuai atau dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga. Untuk itu saya merasa perlunya di adakan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Lingkungan SMK Negeri 3 Medan.

METODE

Berdasarkan informasi dan pengamatan tersebut kami para pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) terlebih dahulu memberikan solusi yaitu :

1. Memberikan pemaparan/ceramah

Dalam buku All Your Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan, Senator Elizabeth Warren dan putrinya, Amelia Warren Tyagi mempopulerkan sebuah prinsip 50/30/20 untuk mengatur keuangan. Prinsip ini pun sangat diminati oleh kaum milenial yang sudah mulai bekerja dan ingin belajar mengatur keuangan. Prinsip ini memiliki aturan dasar mengatur keuangan dengan membagi pendapatan setelah pajak dan mengalokasikannya untuk dibelanjakan 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan menyisihkan 20% untuk tabungan.



Apabila kita simulasikan dengan karyawan yang memiliki penghasilan bersih sebesar 7 juta per bulan, maka setiap bulannya karyawan memiliki tabungan sebesar 1,4 juta. Bila dikumpulkan selama lima tahun bekerja, karyawan seharusnya dapat memiliki tabungan lebih dari 30 juta. Tentunya hal ini harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh komitmen. Contoh lainnya lagi adalah Metode Budgeting 70-10-10-10 yang dipopulerkan oleh Jim Rohn, seorang pengusaha Amerika, penulis dan pembicara motivasi. Beliau membagi seluruh penghasilan yang kita dapatkan ke dalam empat kelompok. Secara sederhana, distribusinya adalah sebagai berikut.



- 70 – Habiskan 70% pertama penghasilan Anda untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk pula di dalamnya hiburan.
- 10 – Simpan 10% pertama dari penghasilan tersebut untuk dana masa depan Anda
- 10 – Investasikan 10% kedua dari penghasilan Anda
- 10 – Bagikan 10% ketiga untuk yang lebih membutuhkan.

Dalam metode budgeting tersebut, Jim Rohn mengalokasikan sebagian dari penghasilannya untuk investasi dan dana pensiun. Apabila dibandingkan dengan prinsip Warren, dari 20 persen tabungan, Jim Rohn hanya menyisihkan 10 persen untuk ditabung dan 10 persen lagi diinvestasikan dengan harapan akan menghasilkan pendapatan lagi di masa depan. Dalam memutuskan berinvestasi pun harus memiliki pengetahuan yang lebih lanjut, jangan sampai dana yang kita investasikan malah tidak memberikan keuntungan atau bahkan merugi.

Selain itu, ada pula sebuah metode pengaturan keuangan yang cukup terkenal dan banyak dilakukan para ibu rumah tangga di Jepang bernama kakeibo, yang artinya buku besar atau catatan keuangan rumah tangga. Metode ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1904 oleh seorang jurnalis bernama Makoto Hani. Di tahun 2020, metode ini kembali dipopulerkan melalui sebuah buku yang ditulis oleh Fumiko Chiba berjudul Kakeibo: The Japanese Art of Saving Money. Dalam buku ini, ada empat pertanyaan penting yang harus dijawab apabila ingin memiliki kondisi keuangan yang lebih baik:

- Berapa banyak uang yang kamu miliki?
- Berapa jumlah uang yang ingin kamu simpan?
- Seberapa besar dana yang rutin kamu belanjakan?
- Bagaimana kamu bisa meningkatkan uang yang kamu tabung?

Fumiko percaya bahwa metode kakeibo dapat mengubah pandangan kita terhadap uang dan membuat kita jadi lebih wawas dalam mengelola keuangan.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode kakeibo adalah:

1. Catat seluruh pemasukan yang kamu terima di awal bulan, baik dari pemasukan rutin seperti gaji bulanan maupun penghasilan tambahan.
2. Sisihkan uang yang ingin kamu tabung di bulan tersebut.
3. Alokasikan sisanya ke dalam beberapa pos pengeluaran yang terbagi menjadi wawas dalam mengelola keuangan. empat kategori:
 - o Survival atau kebutuhan pokok seperti biaya makan, tagihan, cicilan, dan kewajiban lainnya.
 - o Optional atau kebutuhan sekunder mencakup hiburan, makan di luar, dan sebagainya.
 - o Culture atau kebutuhan untuk tambah wawasan contohnya buku, film, majalah, dan lain-lain.
 - o Extra atau pengeluaran lainnya seperti kado, perbaikan rumah, pemeliharaan kendaraan bermotor, dan sebagainya.

Walaupun begitu, kamu bisa menyesuaikan sendiri pos-pos pengeluaran di atas sesuai kebutuhan, misalnya dengan membuat pembagian yang lebih spesifik lagi.

1. Siapkan beberapa amplop untuk menyimpan alokasi dana dari pos-pos pengeluaran tersebut. Kamu bisa memilih amplop dengan warna berbeda, beri nama untuk setiap amplop sesuai tujuan pengeluaran. Jangan lupa untuk mencatat pengeluaran yang kamu lakukan dari setiap amplop.
2. Di akhir bulan, lakukan evaluasi terhadap aktivitas keuangan yang telah kamu lakukan. Cek amplop atau pos mana yang berhasil menghemat banyak dan mana yang menghabiskan lebih dari budget. Dengan mengetahui hal ini, kamu bisa menyesuaikan budgeting untuk di bulan selanjutnya.

Jika seiring berjalannya waktu kamu berhasil menekan pengeluaran dan menghemat lebih banyak uang, berarti kamu berhasil mengimplementasikan kakeibo.

Dewasa ini, banyak sudah cara-cara mengatur keuangan yang dapat kita pedomani dari tokoh-tokoh sukses. Mungkin dahulu kita hanya berfokus pada bekerja dan menghasilkan banyak uang, namun belum memahami bagaimana cara mengatur uang yang kita dapatkan. Sering kali kita mendapati diri kita sudah kehabisan uang di akhir bulan tanpa sadar kemana saja pengeluaran tersebut kita gunakan. Untuk itulah pentingnya manajemen keuangan, tentunya dimulai dari manajemen gaya hidup kita. Keputusan untuk mengatur keuangan pun membutuhkan komitmen dan konsistensi pada diri sendiri. Apapun metodenya, tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Medan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam hal pengelolaan keuangan pribadi yang telah saya paparkan sebelumnya sehingga diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan hidup yang Sejahtera maka akan tercipta keharmonisan keluarga yang diinginkan setiap individu.

KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Guru-guru SMK Negeri 3 dapat memahami pengelolaan manajemen keuangan pribadi yang baik agar kesejahteraan keluarga dapat meningkat, Guru-guru SMK Negeri 3 dapat mengimplementasikan pengelolaan keuangan pribadi yang baik agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, Kedepannya diharapkan menjadi lebih baik dalam hal mengelola keuangan pribadi, Menumbuhkan rasa percaya diri dalam hal pengelolaan keuangan pribadi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak SMK Negeri 3 Medan yang telah menerima tim pengabdian dengan hangat dan atas kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. N., & Hartoyo. (2023). Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6.
- Chiba, Fumiko. *Kakeibo – The Japanese Art of Saving Money*. New York: Tarcherperigee. 2020
- E. Warren and A. W. Tyagi, *All Your Worth : The Ultimate Lifetime Money Plan*. New York: A Division Of Simon & Schuster, Inc., 2019.
- Hartono, A. (2022). *Nasibmu dalam Dompemtu*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Perilaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul*. *Jurna Nominal*, 7.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. *Siaran Pers Tingkatkan Pemahaman Sektor Keuangan di Mahasiswa*. (online). <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/frontEnd/MS/Download>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2021.
- Nofianty, Leny. dan Angrieta Denziana. 2019. *Manajemen Keuangan Keluarga*. Artikel Ilmiah: UIN SuskaRiau.
- Pigou, Arthur Cecil. *The Veil of Money*. London: London Macmillan & Co 1960, 1949.
- Rasyid, Rosyeni. 2019. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol. 1. No. 2.
- Rusmawati, Z. 2018. *Internalisasi Pendidikan Keuangan ke dalam Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1 (4), 343-353.
- Sina, P. G., dan Noya, A. 2022. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*. *Jurnal Manajemen*. 11 (2). 171-188.
- Yushita, A. N. (2019). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. *Jurnal Nominal*.